

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ditandai dengan adanya perdagangan bebas. Globalisasi berdampak pada industri dalam negeri Indonesia. Globalisasi memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari globalisasi yaitu memberikan peluang usaha semakin luas. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi yaitu adanya jual beli tenaga kerja, uang, tanah, dan sumber daya alam sehingga dapat mengakibatkan krisis finansial, instabilitas politik, dan ancaman kelestarian lingkungan (*www.gusbud.web.id, 2010*).

ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA) merupakan perdagangan bebas antara China dengan negara-negara ASEAN. Berlakunya ACFTA tahun 2010 menyebabkan sejumlah industri pengolahan termasuk Usaha Kecil Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Barat gulung tikar dan jutaan orang kehilangan pekerjaan (*www.klik-galamedia.com, 2010*). Hal ini disebabkan ketidakmampuan UKM di Provinsi Jawa Barat untuk bersaing.

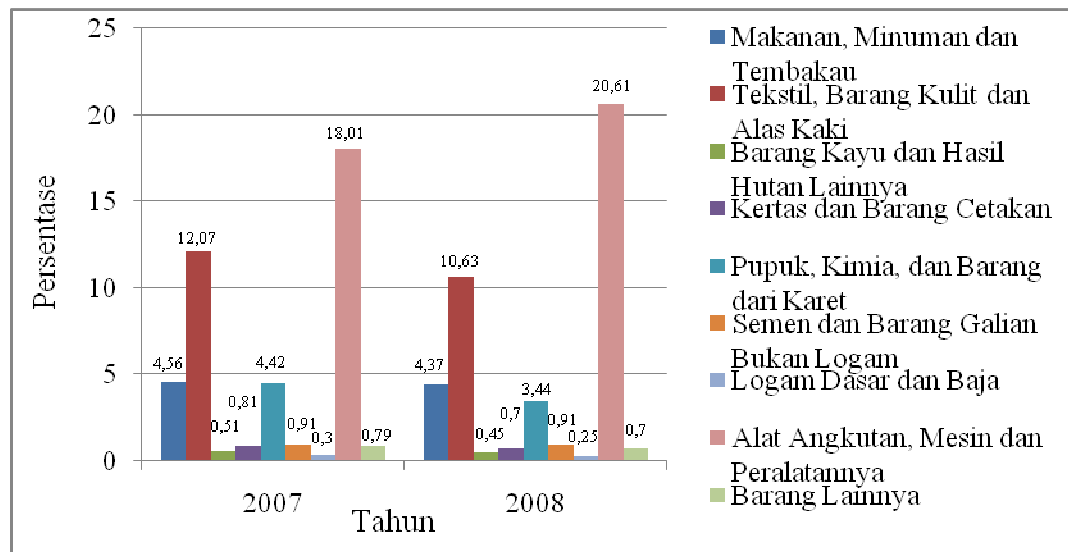
Penyebab ketidakmampuan UKM di Provinsi Jawa Barat bersaing adalah tidak memadainya fasilitas untuk memperlihatkan dan menjual hasil karya masyarakat Provinsi Jawa Barat, mutu produk yang lebih rendah dari pesaing, serta kurangnya diferensiasi produk, pelayanan, dan citra (*www.bataviase.co.id, 2010*). Pelaku UKM mengalami kesulitan untuk memasarkan produk-produknya. Pelaku UKM membutuhkan sarana pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, perlindungan terhadap produk dalam negeri, serta keamanan dari pungutan

liar dan produk impor ilegal (*www.bataviase.co.id, 2010*) sehingga dapat bersaing dan meningkatkan pendapatan UKM. Berikut pendapatan dari sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2008:

Tabel 1.1
Pendapatan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Barat
Tahun 2007-2008 Atas Dasar Harga Berlaku

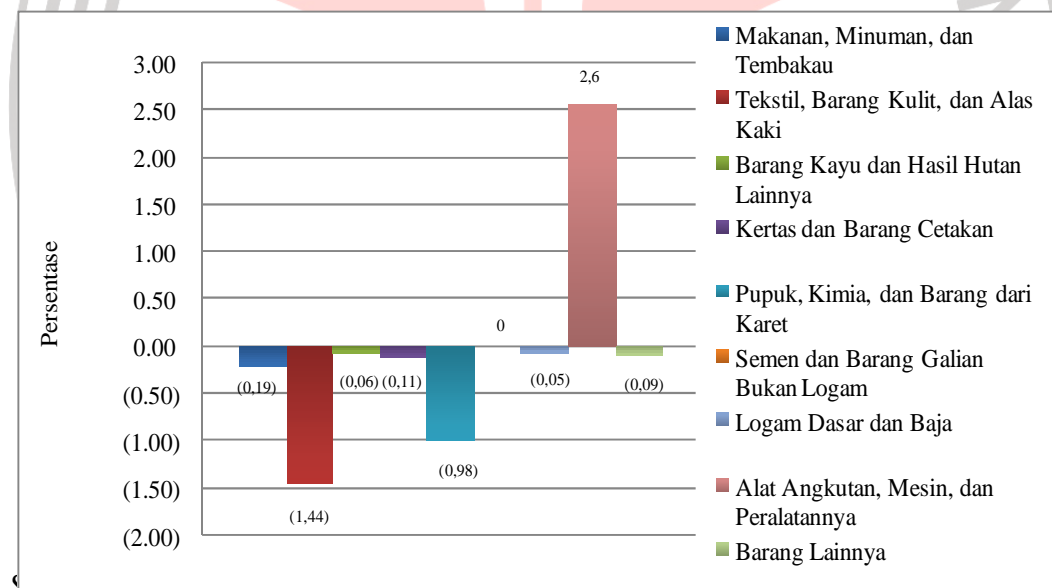
No	Sektor Industri	Pendapatan Tahun (%)		Peningkatan/ Penurunan Pendapatan (%)
		2007	2008	
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau	4,56	4,37	(0,19)
2	Tekstil, Barang Kulit, dan Alas Kaki	12,07	10,63	(1,44)
3	Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya	0,51	0,45	(0,06)
4	Kertas dan Barang Cetak	0,81	0,7	(0,11)
5	Pupuk, Kimia, dan Barang dari Karet	4,42	3,44	(0,98)
6	Semen dan Barang Galian Bukan Logam	0,91	0,91	0
7	Logam Dasar dan Baja	0,3	0,25	(0,05)
8	Alat Angkutan, Mesin, dan Peralatannya	18,01	20,61	2,6
9	Barang Lainnya	0,79	0,7	(0,09)

Sumber: *www.jabarprov.go.id, 2010*



Sumber: www.jabarprov.go.id, 2010

Gambar 1.1
Pendapatan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Barat Tahun 2007-2008 Atas Dasar Harga Berlaku



Gambar 1.2
Peningkatan/Penurunan Pendapatan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Barat Tahun 2007-2008 Atas Dasar Harga Berlaku

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar dari sektor alat angkutan, mesin, dan peralatan, kemudian dari sektor tekstil, barang kulit, dan

alas kaki, selanjutnya dari industri pengolahan makanan, minuman, dan tembakau. Industri alat angkutan, mesin, dan peralatan mengalami peningkatan sebesar 2,6% sedangkan industri tekstil, barang kulit, dan alas kaki serta industri makanan, minuman, dan tembakau mengalami penurunan pendapatan sebesar 1,44% dan 0,19%. Penyebab penurunan pendapatan industri pengolahan tekstil, barang kulit dan alat kaki serta industri pengolahan makanan, minuman, dan tembakau adalah penurunan permintaan konsumen terhadap produk dalam negeri (www.disperindag-jabar.go.id, 2009).

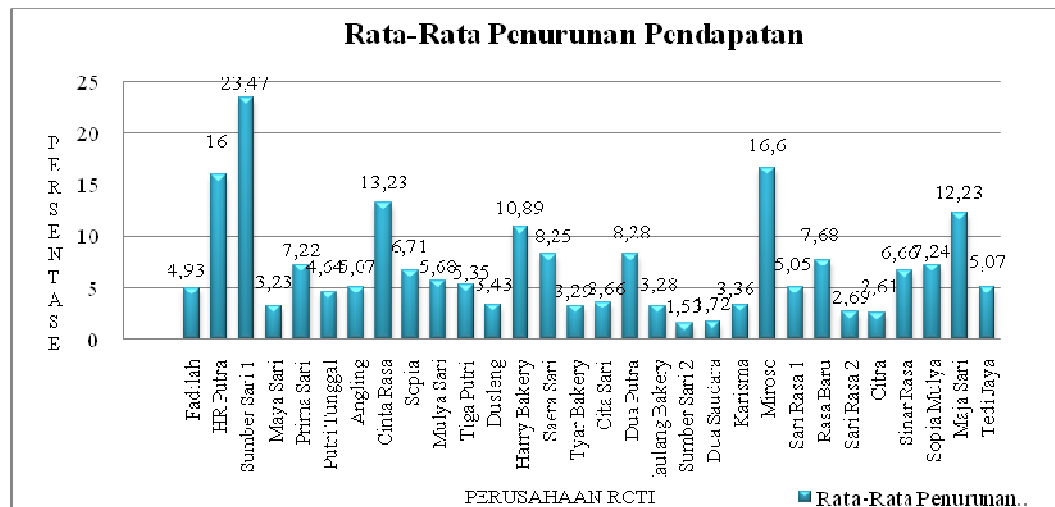
Pendapatan Provinsi Jawa Barat merupakan penjumlahan dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah di Jawa Barat. Kabupaten Ciamis memiliki potensi daerah yang didukung oleh UKM. Salah satu UKM di Kabupaten Ciamis adalah UKM wisata kuliner yang memberikan manfaat terhadap kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa dengan pesona wisata kuliner yang memasarkan produk yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Ciamis (www.bataviase.co.id, 2010).

Salah satu produk yang dihasilkan UKM di Kabupaten Ciamis berupa roti. Perusahaan roti merupakan industri pengolahan makanan yang memberikan kontribusi pendapatan bagi Provinsi Jawa Barat. Menurut data pra penelitian pendapatan perusahaan roti di Kabupaten Ciamis bulan Januari hingga Maret tahun 2010 dari 30 perusahaan yang terdaftar di Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa 30 perusahaan roti di Kabupaten Ciamis mengalami penurunan pendapatan. Penurunan ini dapat dilihat dari data di bawah ini:

Tabel 1.2
Pendapatan pada 30 Perusahaan Roti di Kabupaten Ciamis

No	Nama Perusahaan	Pendapatan (Rp)			Rata-rata Penurunan (%)
		Januari	Februari	Maret	
1	Fadilah	264.810.400	243.812.650	237.059.700	5,35
2	HR Putra	421.673.350	382.421.800	379.348.700	5,05
3	Sari Murni	393.869.250	389.562.700	380.235.400	1,72
4	Maya Sari	361.196.250	349.341.900	341.970.100	2,69
5	Prima Sari	359.420.450	338.670.750	334.860.200	3,43
6	Putri Tunggal	284.957.200	273.723.750	259.125.900	4,64
7	Angling	236.896.700	229.428.650	221.591.100	3,29
8	Tiga Putri	312.652.350	294.395.100	272.360.250	6,66
9	BIJ	291.329.000	290.120.450	276.184.150	2,61
10	Mulya Sari	379.312.200	368.190.300	354.192.350	3,36
11	Cinta Rasa	382.374.650	349.842.900	328.970.800	7,24
12	NSR	279.341.800	227.171.500	209.477.250	13,23
13	Java Family	256.900.350	245.750.400	240.321.200	3,28
14	Saena Sari	314.251.800	285.794.200	270.415.200	7,22
15	Warna Sari	398.130.200	328.753.450	305.619.700	12,23
16	Duta Sari	267.321.750	261.430.600	259.219.950	1,53
17	Maulana Bakery	299.276.950	218.432.700	204.921.600	16,60
18	Nawang Arum	317.818.200	292.924.400	286.924.300	4,93
19	Sumber Sari	431.672.900	400.560.200	400.129.300	3,66
20	Mawar	300.910.900	294.480.950	206.513.550	16
21	Sari Rasa	364.684.050	349.436.200	341.468.300	3,23
22	Fortuna	296.320.650	249.398.200	247.710.800	8,25
23	Nirwana	287.578.300	263.585.700	258.839.500	5,07
24	Rasa Baru	385.631.300	327.312.250	326.532.650	7,68
25	Aroma	353.911.450	303.580.950	204.246.100	23,47
26	Citra	373.575.350	356.446.650	324.957.050	6,71
27	Sinar Rasa	360.914.350	352.901.050	320.610.950	5,68
28	Agung	233.345.950	212.159.300	209.913.400	5,07
29	Maja Sari	395.930.800	328.140.600	312.810.300	10,89
30	Tedi Jaya	376.820.500	329.496.850	316.305.500	8,28
Rata-rata					6.97

Sumber: Data Pra Penelitian Tahun 2010 (diolah)



Sumber: Data Pra Penelitian Tahun 2010 (diolah)

Gambar 1.3
Penurunan Pendapatan 30 Perusahaan Roti di Kabupaten Ciamis

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa 30 perusahaan roti di Kabupaten Ciamis mengalami penurunan pendapatan dengan rata-rata penurunan pendapatan sebesar 6.97%. Tingkat penurunan pendapatan terbesar sebesar 23,47% pada Perusahaan Roti Aroma, sedangkan tingkat penurunan pendapatan terkecil sebesar 1,53% pada Perusahaan Roti Duta Sari.

Berdasarkan hasil wawancara untuk penjualan roti dengan 30 perusahaan roti di Kabupaten Ciamis pada umumnya disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, sehingga sebagian produsen mengurangi kualitas produk agar harga tetap stabil. Kualitas produk yang rendah menyebabkan permintaan konsumen menurun. Saluran distribusi yang sulit dijangkau oleh perusahaan menyebabkan daerah pemasaran roti hanya di sekitar Jawa Barat. Kemudian, 30 perusahaan roti di Kabupaten Ciamis belum seluruhnya melakukan diferensiasi produk yang dapat menarik minat konsumen, karena rata-rata dari 30 perusahaan roti hanya mengembangkan beberapa rasa saja.

Berdasarkan fenomena di atas, suatu produk dapat bersaing di pasar jika kualitas produk baik, adanya diferensiasi produk, dan saluran distribusi yang membuat suatu produk dapat lebih cepat sampai ke tangan konsumen. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dilihat dari tingkat atau hasil penjualan, intensitas pembelian, dan loyalitas pelanggan.

Peningkatan kualitas produk, diferensiasi produk, dan saluran distribusi digunakan untuk meningkatkan volume penjualan agar pendapatan maksimal dapat diperoleh oleh suatu perusahaan. Dari uraian di atas maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH KUALITAS PRODUK, DIFERENSIASI PRODUK, DAN SALURAN DISTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN (SURVEI PADA PERUSAHAAN ROTI DI KABUPATEN CIAMIS)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan perusahaan roti di Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap pendapatan perusahaan roti di Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh saluran distribusi terhadap pendapatan perusahaan roti di Kabupaten Ciamis?
4. Bagaimana pengaruh kualitas produk, diferensiasi produk, dan saluran distribusi terhadap pendapatan perusahaan roti di Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan perusahaan roti di Kabupaten Ciamis.
2. Mengetahui pengaruh diferensiasi produk terhadap pendapatan perusahaan roti di Kabupaten Ciamis.
3. Mengetahui pengaruh saluran distribusi terhadap pendapatan perusahaan roti di Kabupaten Ciamis.
4. Mengetahui pengaruh kualitas produk, diferensiasi produk, dan saluran distribusi terhadap pendapatan perusahaan roti di Kabupaten Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi bagi perkembangan ilmu pemasaran dan peneliti selanjutnya mengenai kontribusi kualitas produk, diferensiasi produk, saluran distribusi terhadap pendapatan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kualitas produk, diferensiasi produk, dan saluran distribusi dalam rangka meningkatkan pendapatan perusahaan roti di Kabupaten Ciamis.